



Media: Tribun Jogja

Hari: Kamis

Tanggal: 12 November 2020

Halaman: 11

Itu Baru Uji Coba...

YOGYA, TRIBUN - Uji coba Malioboro semi-pedestrian masih berlangsung hingga saat ini. Kebijakan Malioboro bebas kendaraan itu bakal dilangsungkan hingga 15 November mendatang.

Namun uji coba ini menuai protes dari pedagang dan pengusaha di Malioboro. Omset mereka anjlok akibat menurunnya pengunjung. Menanggapi hal tersebut, Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X mengaku siap menampung semua aspirasi masyarakat.

Kemudian, pihaknya akan berusaha merumuskan kebijakan maupun formula yang tepat bagi Malioboro. Lagi pula, Sultan menyebut, Malioboro semipedestrian masih sebatas uji coba sehingga masyarakat tidak perlu cemas akan hal itu.

"Wong jenenge itu baru uji coba. Uji coba, ya uji coba, bukan uji permanen diterapkan," ujar Sultan usai apel siaga persiapan menghadapi bencana alam, Rabu (11/11) di Mako Brimob.

Sultan juga meminta maaf atas dampak yang ditimbulkan atas kebijakan itu yang membuat sejumlah pihak baik pedagang, pengusaha, maupun pengendara menjadi tidak nyaman.

"Ya saya mohon maaf kalau ada yang merasa dirugikan. Kalau tidak begitu ya kan tidak bisa diuji coba," terang dia.

Sultan menyatakan, uji coba Malioboro semipedestrian masih bersifat fleksibel. Artinya, pemerintah tidak akan menerapkan kebijakan itu secara kaku.

Pihaknya akan tetap terbuka atas saran dan masukan berbagai pihak agar ke depan kebijakan yang diambil dapat meminimalisir dampak yang ditimbulkan.

"Kalau memang tidak pas ya kita ubah, bukan berarti apa yang kita lakukan itu mesti seperti itu. Namanya uji coba, kan mencari yang paling pas seperti apa. Yang penting kalau ada yang keberatan itu disampaikan, biar nanti kita juga mengambil kebijakannya yang terbaik," pungkaskan Sultan.

Sebelumnya, kalangan pengusaha di Malioboro meminta Pemda setempat untuk menyertop kebijakan Malioboro semipedestrian. Pasalnya, uji coba tersebut membuat pengusaha gerah karena omzet anjlok drastis hingga tinggal 20 persen.

Perubahan jam

Terpisah, Sekda DIY, Kadarmanta Baskara Aji menyatakan Pemda DIY masih menunggu hasil evaluasi terkait uji coba semipedestrian kawasan Malioboro.

Ia justru belum mengetahui adanya perubahan jadwal uji coba semipedestrian yang semula dilaksanakan setiap pukul 06.00 hingga 22.00 WIB, kini dijadwalkan ulang oleh Dishub DIY beserta stakeholder lainnya mulai Kamis (12/11) ini akan dimulai pukul 17.00 hingga 22.00 WIB.

"Namanya uji coba kan bisa saja. Oh masukannya seperti ini, dijadwalkan ulang untuk jamnya. Mulai jam lima sore sampai jam sepuluh malam. Kalau itu bagus ya kami pakai," katanya, kemarin.

Karena menurutnya pertimbangan uji coba semipedestrian akan muncul banyak hambatan. Aji sapaan akrabnya ini menjelaskan, hambatan tersebut bisa datang dari respons masyarakat, hingga pedagang yang mengaku sulit untuk melakukan loading barang, menjadi salah satu pertimbangan adanya penjadwalan ulang jam operasional semi pedestrian tersebut.

"Ya bisa jadi itu. Mereka kan memberi masukan. Berdasarkan evaluasi ini saya melihat masih bagus," ungkapnya.

Hanya saja, Aji berharap ada perbaikan yang perlu dilakukan oleh Dishub DIY maupun Kota Yogyakarta.

Perbaikan itu di antaranya, beberapa ruas jalan yang masuk ke dalam jalur rekayasa giratori, menurut Aji masih ditemui kemacetan.

"Kemarin jalur lalu lintasnya macet. Ya ke depan kami ubah biar tidak macet lagi. Saya justru tahu informasi perubahan jam operasional semipedestrian baru hari ini," ujarnya.

Dinas Perhubungan DIY tetap melanjutkan rencana giratori atau uji coba penerapan sistem satu arah (SSA) di beberapa ruas jalan Kota Yogyakarta. Sejak diberlakukannya uji coba pada 3 November lalu, terhitung sudah satu pekan uji coba rekayasa jalan serta semipedestrian di kawasan Malioboro dirasakan oleh masyarakat.

Pro kontra pun muncul dari masyarakat yang mengais rejeki di kawasan Malioboro. Tak hanya itu, beberapa warga juga mengeluh lantaran kemacetan sempat dirasakan sejak uji coba rekayasa SSA dilakukan.

Namun demikian, Pti Dishub DIY Ni Made Dwipanti Indrayanti menegaskan penerapan giratori atau SSA yang diuji coba akan diterapkan sesuai tanggal 15 November.

Akan tetapi, beberapa perubahan terkait rencana penerapan semipedestrian di kawasan Malioboro sedikit diubah.

Made mengakui, untuk mengubah perilaku masyarakat dari kebiasaan lama menuju kebiasaan yang baru tidak lah mudah.

Ia menyayangkan adanya protes penurunan omzet pedagang dan pengusaha toko di kawasan Malioboro beberapa hari terakhir.

"Kalau ada yang menganggap, tidak ada lagi kendaraan yang melintas di Malioboro, masyarakat tidak ada yang menoleh. Dagangannya sepi. Ini kan baru beberapa hari, jadi jangan dijadikan patokan. Kami butuh waktu yang agak panjang," katanya, saat ditemui di Kepatihan, Rabu (11/11).

Namun demikian, dirinya memaklumi adanya respons masyarakat yang demikian. Hal kedua yang menjadi catatan, terkait loading para pedagang yang dirasa menyulitkan para pedagang.

Catatan ketiga, Made mendapat keluhan dari masyarakat khusus di kawasan Malioboro, masyarakat merasa kesulitan saat menyeberang serjak Jalan Abu Bakar Ali dijadikan satu arah.

"Oke itu menjadi catatan. Sebenamya di Malioboro itu ada tombol penyeberang pejalan kaki. Kalau itu di tekan akan ada lampu peringatan. Jadi pengendara harusnya mengalah," ungkapnya.

Selain itu, Made juga akan mengevaluasi untuk peran sirip-sirip di kawasan Malioboro.

Kepala Bappeda DIY, Beny Suharsono mengatakan, akan ada evaluasi dari pelaksanaan uji coba semipedestrian.

"Kan masih tahap uji coba. Sehingga, fungsinya memang untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan selama pelaksanaan rekayasa ini," jelasnya.

Kemudian, kelemahan dan kekurangan yang didapat selama masa uji coba akan menjadi bahan evaluasi untuk semua pihak terkait.

Pada tahap evaluasi semua pihak terkait yang terimbas dari kebijakan semi pedestrian akan dilibatkan.

"Pada tahap evaluasi semua akan dilibatkan baik dari pemerintah daerah, pemerintah kota dan stakeholders lainnya. Sehingga, masyarakat diminta untuk tetap tenang," terangnya. (jst/hda/ndg)

☐ Negatif ☐ Amat Segu
☐ Positif ☐ Sangat

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. UPT. Malioboro			

Yogyakarta, 31 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005